

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan tahapan pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Abd Rahman Bp, 2022: 2-3). Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara yang diatur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik (Inri Novita Dwianti, 2021: 675).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Ziyad Fathur Rohman, 2023: 26).

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan

kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu Bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan Bangsa dan Negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013: 25).

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ariana Restian, 2015: 32)

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Bahasa, Ras, Suku dan Adat Istiadat. Namun dari keragaman itu Indonesia memiliki Bahasa yang berperan penting disegala aspek kehidupan baik dalam pendidikan sosial, maupun, kemasyarakatan, Susanto menyatakan bahwa Bahasa Indonesia ialah suatu ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran, ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainya (Nur Syamsiah, 2016: 1). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai Bahasa Nasional dan pelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat menarik untuk dipelajari karna di sana siswa diminta aktif dan kreatif salah satu proses kreatif itu adalah menulis baik tulisan itu berupa karangan, puisi, bait-bait kata maupun ujaran-ujan yang memiliki arti yang sangat luas dari sang penulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai melalui kegiatan belajar dan berlatih, hal tersebut menunjukkan seseorang yang berlatih menulis secara rutin dapat menghasilkan karya tulis, menulis merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan (Syamsul Awal, 2021:1). Keterampilan menulis merupakan bagian dari kegiatan intelegensi bahasa selain membaca, menyimak dan berbicara, sebuah tulisan tercipta dari seorang penulis

yang mencintai kata, penulis mencintai apapun yang dia dengar dan dirasakan kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan utuh (Sahrul Romadhan, 2019:2).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan, istilah menulis sering diletakan pada proses kreatif yang berbentuk ilmiah, sementara istilah mengarang sering disebut dengan proses non ilmiah (Dalman, 2012:2). Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran disini peneliti memilih pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan dunia nyata.

Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan berbasis teks, teks dapat berupa teks tertulis maupun lisan, teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, di dalamnya memiliki situasi dan konteks (Cholifah Tur Rosyidah, 2021:1). Maka dari itu dalam pembelajran Bahasa Indonesia diperlukan peran seorang Guru yang mampu mengembangkan bakat, minat serta kreativitas siswa

dalam mengutarakan atau mengembangkan potensi dirinya.

Guru adalah tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan sesuatu ilmu membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan menjadi sosok yang diteladani oleh peserta didik (Dewi Safitri, 2019:5).

Dalam kegiatan pembelajaran Guru memiliki berbagai peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik, macam-macam peran Guru: Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pengelola, Guru sebagai penasehat dan Guru sebagai motivator (Dea Kiki Yestiani, 2020:42).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 30 desember 2022 pada jam 11:02 dengan ibuk Dewi Ayu Nilam Sari,S.Pd. selaku wali kelas V B SDN 300/VI Sungai Tebal peneliti menemukan informasi bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dikelas V belum menggunakan pendekatan kontekstual, serta aktifitas siswa dalam kelas belum efektif saat pelajaran

berlangsung, disini peneliti akan mencoba melakukan pendekatan kontekstual dengan fokus materi teks narasi.

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti ambil yaitu:

1. Nur Zakiah Tambak “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPIT Aziziyah Pekanbaru”. Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Siswa merespon dengan baik. Hal ini karena peneliti menghadirkan konteks atau contoh nyata yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peneliti melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari melalui kegiatan dalam kelas, hal ini dapat membantu siswa lebih memaknai materi yang dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nur Zakia Tambak, 2019:65).
2. Anita, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta

Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang”. Kelebihan penggunaan pendekatan kontekstual dan tidak menggunakan pendekatan: kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 70,82 % dengan nilai rata-rata 70,79 dari 24 peserta didik. Kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori tinggi sebesar 70,84 % dengan nilai rata-rata 81,03 dari 24 peserta didik (Anita, 2017:66)

Berdasarkan latar belakang, wawancara awal, dan penelitian terdahulu diatas peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tentang keefektifan pendekatan kontekstual terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks narasi, hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Menulis Teks**

Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 300/VI Sungai Tebal.”

B. Rumusan Masalah

Apakah pendekatan kontekstual efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 300/VI Sungai Tebal ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pendekatan kontekstual terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 300/VI Sungai Tebal.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan peneliti tentang efektifitas pendekatan kontekstual khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya pada materi teks narasi.
 - b. Sebagai masukan bagi pihak Guru agar dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam proses

pembelajaran seperti pendekatan kontekstual khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Memberikan pengetahuan baru yang berarti bagi pengembangan pembelajaran pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, bagi:

a. Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mendorong Guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Menjadi pedoman bagi Guru dalam meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi Guru yaitu:

- 1) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis teks narasi.
- 2) Memberikan informasi terbaru bagi Guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

- 3) Meningkatkan kemampuan Guru untuk menciptakan pendekatan-pendekatan yang sesuai agar siswa aktif, kreatif dan inovatif.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu: meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 300/VI Sungai Tebal melalui pendekatan kontekstual.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri menjadi pendidik yang profesional.